

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian nutrisi bagi bayi baru lahir sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya hingga ia dewasa, nutrisi utama yang sangat dibutuhkan adalah ASI (Air Susu Ibu). ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna untuk bayi dalam pertumbuhan 6 bulan pertama, tanpa ada tambahan minuman atau makanan apapun (Simamora, 2015). Namun, masih banyak ibu menyusui yang mengalami kegagalan dalam menyusui yang dapat di mulai sejak sebelum persalinan (periode antenatal), masa pasca persalinan dini, dan pasca masa persalinan lanjutan.

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah ibu maupun pada bayi yang akan menimbulkan ketidakcukupan ASI (Sutanto, 2018). Ketidakcukupan ASI adalah produksi air susu ibu yang rendah (NANDA, 2015). Produksi ASI dapat meningkat maupun menurun tergantung stimulasi pada kelenjar payudara. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan produksi ASI yaitu faktor makanan ibu. Dalam penelitian Arifin mengatakan ibu yang kekurangan gizi akan mengakibatkan menurunnya jumlah ASI dan akhirnya berhenti (Indriyani dkk, 2016).

Dari penelitian WHO pernah menyampaikan bahwa alasan terbanyak ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif karena merasa ASI nya tidak

mencukupi kebutuhan bayi. Sekitar 35% ibu menghentikan pemberian ASI secara eksklusif pada beberapa minggu postpartum karena merasa ASI kurang dan bayi merasa tidak puas (Susanto.A,2018).

Capaian ASI eksklusif di Asia Tenggara menunjukkan angka yang tidak jauh berbeda. Sebagai perbandingan, cakupan ASI eksklusif di Myanmar sebanyak 24%, Vietnam 27%, Philippines 34% dan India mencapai 46%, serta secara global dilaporkan cakupan ASI eksklusif dibawah 40% (Zahara, 2021). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019 (UNICEF,2021).

Sesuai dengan target WHO, minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 50% (WHO, 2019). Kementerian Kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebenarnya masih rendah yaitu 74,5% (Balitbangkes, 2019). Sedangkan untuk provinsi Lampung sendiri angka pemberian ASI eksklusif masih 66,84%, sehingga masih perlu peningkatan untuk mencapai kesejahteraan bayi baru lahir (BPS,2020)

Ibu menyusui merupakan salah satu golongan yang termasuk kedalam kelompok rentan gizi. Ibu menyusui tergolong ke dalam salah satu kelompok rentan, sebab ASI yang merupakan utama bayi diperoleh dari ibu. Zat zat dalam sekresi ASI diambil dari tubuh ibu menyusui yang didapatkan suplai

makanan sehari-hari. Oleh sebab itu, Ibu yang sedang menyusui harus memperhatikan asupan zat gizi yang dikonsumsi sehingga menghasilkan produksi ASI yang lancar (Maryunani. A, 2018). Ibu perlu makanan seimbang dengan prinsip yang sama dengan makanan ibu hamil, tetapi jumlahnya lebih banyak dan gizi lebih baik. Ibu harus mengonsumsi makanan yang memenuhi jumlah kalori, lemak, protein, dan vitamin serta mineral yang cukup (Wulandari dan Handayani, 2011).

Ibu dianjurkan mengonsumsi sayuran hijau salah satunya adalah daun kelor (*Moringa Oleifera*). Daun kelor di pilih karena memiliki keunggulan pada kandungan nutrisinya dari pada daun hijau lainnya dan dapat diolah menjadi berbagai macam makanan contohnya seperti pudding. Daun kelor mengandung zat besi lebih tinggi daripada sayuran lainnya yaitu sebesar 17,2 mg/100 g dan mengandung 3 senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Djajanti, 2013).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Zakaria, 2016 dalam pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap kuantitas dan kualitas ASI menyatakan bahwa adanya perubahan pada produksi ASI saat ibu diberikan ekstrak daun kelor. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa daun kelor efektif untuk memperlancar produksi ASI.

Hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara pada tanggal 20 Juni 2023 di puskesmas Yosomulyo dengan 8 ibu hamil, para ibu hamil mengatakan belum banyak mengetahui bahwa daun kelor dapat meningkatkan produksi

ASI,5 diantaranya mengakui bahwa tidak menyukai daun hijau seperti daun kelor.

Keberhasilan menyusui tergantung dari produksi ASI yang dihasilkan oleh ibu setelah melahirkan. ASI diproduksi dari hasil kerjasama antar hormonal 12 yang ada dalam tubuh. Hormon esterogen berperan menjaga tekstur dan fungsi payudara membesar dan merangsang pertumbuhan kelenjar ASI. ASI diproduksi setiap saat sebelum, selama dan sesudah bayi menyusui. Produksi ASI yang mencukupi atau berlebihan akan berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi(Aliyanto &Rosmadewi, 2019). Dari beberapa teori tentang pengertian dan pentingnya ASI untuk bayi maka peneliti tertarik untuk mengangkat kasus tentang “Pengaruh Pemberian Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI”

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah “Bagaimanakah Penerapan Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Intervensi Pengaruh Pemberian Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum bertujuan untuk mengetahui “Intervensi Pengaruh Pemberian Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI”

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan maternitas pada Pada Ibu post

- partum dengan intervensi pengaruh pemberian daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan maternitas pada Pada Ibu post partum dengan intervensi pengaruh pemberian daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI.
 - c. Membuat rencana tindakan keperawatan maternitas pada Pada Ibu post partum dengan intervensi pengaruh pemberian daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI.
 - d. Melakukan implementasi keperawatan maternitas pada Pada Ibu post partum dengan intervensi pengaruh pemberian daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI.
 - e. Melakukan evaluasi keperawatan maternitas pada Pada Ibu post partum dengan intervensi pengaruh pemberian daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI.
 - f. Melakukan pendokumentasi pada ibu post partum dengan intervensi pengaruh pemberian daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil kasus diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan dalam dunia keperawatan mengenai Pengaruh Pemberian Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI.

2. Praktisi

a. Bagi Klien

Memberikan masukan pengetahuan pada klien dalam mengatasi peningkatan produksi asi pada ibu menyusui dimana klien dapat mandiri melakukan terapi konsumsi daun kelor terhadap peningkatan produksi asi pada ibu menyusui.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat dijadikan acuan bahan bacaan diperpustakaan institusi pendidikan untuk menambah informasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta pengembangan wawasan tentang penerapan daun kelor.